

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi juga modern ini, persaingan di dunia usaha sangatlah kompetitif. Perkembangan teknologi pun juga berdampak pada perkembangan perusahaan dalam berbagai bentuk dan jenis. Hal ini mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya . Upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan daya saingnya adalah dengan mengelola dan meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Di Indonesia, saat ini begitu pesatnya penjualan sepeda motor dalam berbagai bentuk, *type* dan merk. Dilihat dari maraknya ojek *online*, pertumbuhan penjualan sepeda motor terjadi kenaikan yang cukup tinggi. Pada awal tahun 2020, Ketua Bidang Komersial AISI (Asosiasi Industri Sepeda Motor) memperkirakan penjualan sepeda motor akan menyentuh angka 6,5 juta unit. Mengutip data AISI, sampai dengan bulan ke-11 2019, total penjualan sepeda motor ditanah air mencapai 6,06 juta unit yang masih terpaud sekitar 300.000 unit dari capaian pada 2018 sebanyak 6,38 juta unit. (Sudarwan, 2020)

Hal ini berdampak pada tingginya permintaan pelayanan jasa servis. Salah satunya pelayanan jasa servis bengkel resmi Honda yaitu AHASS (*Astra Honda Authorized Service Station*). AHASS sendiri merupakan bengkel resmi Honda yang melayani perawatan ringan dan perawatan khusus sepeda motor

Honda, pembelian suku cadang dan pelayanan lainnya yang dilakukan oleh teknisi resmi dari Honda.

Tingginya permintaan pelayanan jasa servis mempengaruhi akan tingginya permintaan atas persediaan *spare part* dan berpotensi menarik perhatian pengusaha untuk membuka cabang AHASS baru dimasing-masing daerahnya. Sehingga mengakibatkan adanya persaingan usaha yang cukup ketat dan mendorong pengusaha untuk semakin meningkatkan kualitas juga efisiensi usahanya mulai dari kinerja karyawan, stok barang, inovasi dan pandai-pandai melihat peluang yang ada agar tetap maksimal dalam memperoleh keuntungannya. Salah satu peluang usaha AHASS untuk meningkatkan laba saat ini yaitu dengan memberikan pelayanan servis kunjung atau layanan servis dirumah seperti yang sudah dilakukan AHASS Setio Motor.

AHASS Setio Motor adalah salah satu bengkel resmi Honda yang beralamat di Jl. Irian Jaya No 57 Cukir, Diwek, Jombang. Dalam menjalankan aktivitasnya, tentu diperlukan adanya pengelolaan dan pengendalian yang baik terutama dalam pengelolaan *spare part*. Pengawasan yang lebih sangat diperlukan terhadap persediaan untuk menghindari adanya ketidakcocokan antar stok gudang dengan jumlah yang ada di komputer. Dengan adanya layanan servis kunjung rawannya ketidakcocokan akan persediaan *spare part* sangat tinggi. Terlebih pada AHASS Setio Motor tugas antar bagian penerimaan, bagian penyimpanan atau gudang serta pengeluaran persediaan *spare part* tidak ada pemisahan tugas. Hal ini dapat mengakibatkan aktivitas pengendalian terhadap pembelian barang menjadi lemah dan tidak teliti.

Karena adanya jenis barang yang berbeda-beda maka akan rentan terhadap kerusakan, keusangan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, kehilangan ataupun pencurian dan semua kemungkinan lainnya yang menyebabkan kerugian serta catatan stok barang dagang perusahaan berbeda dengan persediaan fisik barang yang sebenarnya.

Untuk itu dalam menjalankan segala aktivitasnya sangat diperlukan adanya sistem pengendalian internal yang baik bagi perusahaan. Dimana sistem pengendalian internal merupakan suatu sistem usaha atau sosial yang diterapkan oleh perusahaan yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan perusahaan agar melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan dan program perusahaan sehingga efisiensi dan kebijakan manajemen terpenuhi. Sistem pengendalian internal sendiri sebagai bentuk perancangan yang meliputi struktur organisasi, metode, dan alat-alat yang dikoordinasikan di dalam perusahaan dalam ruang lingkup akuntansi untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, serta memotivasi penerapan kebijakan manajemen.

Pengendalian akuntansi ini menjamin semua transaksi dilaksanakan sesuai otorisasi manajemen. Transaksi dicatat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Contohnya saja, pemisahan fungsi dan tanggung jawab antarunit organisasi. Pengendalian akuntansi mencakup semua aspek dari transaksi-transaksi keuangan seperti pembayaran kas, penerimaan kas, arus dana,

investasi yang bijaksana, dan pengamanan dana dari penggunaan yang tidak sah.

Sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien mampu menyediakan informasi yang tepat bagi manajer serta memudahkan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang tepat sehingga tercapainya tujuan perusahaan lebih efektif. Kemudian adanya kemungkinan penyimpangan juga dapat dihindari sehingga sistem informasi akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih terpercaya dan kegiatan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hal tersebut perlu dilakukan guna mengantisipasi resiko yang akan dialami perusahaan terlebih pada persediaan. Mengingat banyaknya persediaan yang ada pada AHASS Setio Motor. Persediaan memiliki arti penting bagi perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Persediaan dalam perusahaan dagang dapat diartikan sebagai barang yang telah dibeli oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dengan tanpa mengubah bentuk dan kualitas barang atau dapat dikatakan tidak ada proses produksi sejak barang dibeli sampai dijual kembali oleh perusahaan

Persediaan sendiri juga termasuk salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sehingga persediaan harus dikelola dengan baik. Tanpa adanya persediaan perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Penjualan pun secara otomatis akan terpengaruh pula atas tersedianya barang dagangan tersebut. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, merk, jenis, mutu, serta jumlah yang diinginkan pelanggan atau konsumen. Maka penjualan akan

mengalami penurunan dan mengakibatkan beralihnya pelanggan ke perusahaan lain. Sehingga persediaan perlu dijaga untuk kelangsungan kegiatan persediaan yang bersangkutan.

Hal yang dapat dipertimbangkan bahwa betapa pentingnya menjaga persediaan dikarenakan selain merupakan asset yang nilainya paling besar dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya juga disebabkan sumber utama pendapatan perusahaan dagang berasal dari penjualan persediaan.

Penelitian mengenai pengendalian internal telah beberapa kali dilakukan, diantaranya yaitu (Suharti, et al., 2019) yang mendapatkan hasil bahwa secara parsial audit internal telah berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Kimia Farma *Trading and Distribution*, begitupun dengan penelitian dari (Mulyati & Kisa, 2019) yang disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern yang dilakukan PT. *Gelflex* Indonesia telah berjalan sesuai dan berjalan dengan baik dilihat dari struktur organisasinya yang memiliki fungsi terpisah sehingga tidak ada rangkap jabatan. Namun pada penelitian yang dilakukan (Natawibawa, et al., 2020) meskipun mendapat hasil bahwa sistem pengendalian intern yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip, tetapi masih ada kesan kurangnya Kerjasama yang solid diantara divisi dan kurangnya perhatian manajemen terhadap karir pegawai tidak tetap yang bekerja di SMKN 6 Kota Malang. Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Pujiono & Shim, 2019) dan (Didayani, et al., 2019) yang mendapati hasil bahwa pada objek penelitiannya secara keseluruhan pengendalian internalnya belum efektif dan sesuai.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memilih judul “Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan *Spare Part* (Studi pada AHASS Setio Motor)”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan *spare part* pada AHASS Setio Motor?
2. Apakah pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan *spare part* pada AHASS Setio Motor sudah dijalankan dengan efektif?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumasa maslaah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan *spare part* pada AHASS Setio Motor
2. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan *spare part* pada AHASS Setio Motor sudah dijalankan dengan efektif

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1 Manfaat Teoritis**

Bisa menjadi salah satu referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam sistem pengendalian internal atas persediaan.

## 2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan untuk perusahaan khususnya mengenai sistem pengendalian internal.